

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak lepas dari pendidikan karena kita adalah makhluk yang perlu dididik dan dapat dididik dan dapat kita pahami pula bahwa eksistensi manusia tiada lain adalah untuk menjadi manusia. Kita dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik sebagai individu maupun kelompok yang meliputi aspek jasmani, rohani, spiritual, material dan kematangan berpikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun (2003:25) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dilakukan secara terencana dan dihasilkan oleh hasil belajar yang secara berkelanjutan dengan program yang diadakan oleh lembaga lembaga yang terkait. Di Indonesia jalur pendidikan terbagi menjadi tiga bagian menurut UU RI No. 20 Tahun (2003:25) “ Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya ”

Pendidikan jasmani menurut Lutan (2000:1) : “pendidikan jasmani itu adalah wahana untuk mendidik anak”. Adapun menurut Mahendra (2008:15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah: “Proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan”

Pendidikan jasmani yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan juga memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan pendidikan jasmani tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang olahraga atau hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, akan tetapi pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh (*holistik*).

Menurut Rusli Lutan (2000:2-3) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah:

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk: (1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial, (2) membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani, (3) memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, (4) mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan, (5) berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang, (6) menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk aktivitas olahraga.

Pembelajaran penjas merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik. Guru pendidikan jasmani di sekolah mengajarkan berolahraga kepada anak guna mendapatkan kegembiraan dan kesehatan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani terdiri dari beberapa cabang olahraga, yaitu: atletik, bela diri, senam dan permainan. Salah satu cabang olahraga permainan adalah permainan sepakbola. Di antara olahraga permainan yang lain, permainan sepakbola adalah permainan yang cukup digemari oleh anak-anak. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertandingan-pertandingan yang terselenggara dan banyaknya perkumpulan pelatihan sepakbola (klub).

Sepakbola menurut Sucipto dkk (2000:7) "sepakbola merupakan permainan beregu, masing masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang" permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lenganya didaerah tendangan. Dalam perkembaganya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (out door) dan di dalam ruangan tertutup (in door). Keterampilan dasar bermain sepakbola didominasi oleh keterampilan menendang, menghentikan bola, mengiring bola, menyundul bola, melempar dan menangkap bola.

Sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Menurut Soepartono (2000:6) mengemukakan bahwa sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Peralatan (*apparatus*): sesuatu yang digunakan, contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang gelang, kuda kuda dan lain lain.
2. Perlengkapan (*device*): sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya : net bendera untuk tanda, garis batas dan lain lain, serat sesuatu

yang dapat dimainkan dan di manipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain lain.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena DAP termasuk didalamnya body scaling atau ukuran tubuh siswa, harus dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas.

Menurut Yoyo (1999/2000:1) modifikasi adalah “menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya”. Menurut cara Yoyo tersebut dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Sarana dan prasarana penjas terbatas menjadi kendala yang harus dipecahkan oleh guru pendidikan jasmani agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran penjas sebagaimana mestinya. Strategi pembelajaran dalam permainan sepakbola membutuhkan modifikasi seluruh proses pembelajaran baik dari aspek kurikulum maupun sarana dan prasarana. Adapun dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran yang dimasukan oleh penulis adalah strategi pembelajaran pendekatan keterampilan taktis dalam pembelajaran sepakbola. Pendekatan keterampilan taktis dalam pembelajaran sepakbola adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan konsep taktis drill-game-drill.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sarana dan prasarana menjadi kendala yang harus dipecahkan dikarenakan di SMP Negeri 1 Ciwidey sarana dan

prasarana sangat terbatas serta dalam proses pembelajaran permainan sepakbola siswa sulit untuk terkoordinir oleh guru. Salah satunya penyebabnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti jumlah bola yang minim sekali dan lapangan yang kurang untuk melakukan permainan sepakbola sehingga menyulitkan proses pembelajaran permainan sepakbola yang seharusnya guru lakukan. Oleh sebab untuk melakukan pembelajaran penjas dengan modifikasi sarana dan prasarana guru penjas harus memikirkan prasarana yang ada disekolah untuk dapat dimodifikasi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Implementasi Modifikasi Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Pembelajaran Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Ciwidey Kabupaten Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Di SMPN 1 Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Pembelajaran permainan sepakbola merupakan materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang populer bagi siswa, terutama di SMPN 1 Ciwidey.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, ada berbagai permasalahan yang muncul pada saat melakukan pembelajaran permainan sepakbola di sekolah, terutama di SMPN 1 Ciwidey, permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran itu adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai untuk melakukan proses pembelajaran permainan sepakbola, siswa belum menguasai sepenuhnya teknik dasar sepakbola, siswa belum memahami sepenuhnya

peraturan permainan sepakbola, strategi pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat memahami peraturan permainan dan menguasai teknik dasar sepakbola, yang meliputi, *passing* (mengoper bola), *dribbling* (menggiring bola) dan *shooting* (memasukan bola ke gawang).

Dari berbagai identifikasi masalah yang kemukakan di atas maka penerapan modifikasi sarana dan prasarana bertujuan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran permainan sepakbola di SMPN 1 Ciwidey, terutama permasalahan sarana dan prasarana yang terbatas, peningkatan penguasaan teknik dasar permainan sepakbola.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ini: “Apakah modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran sepakbola dapat meningkatkan hasil pembelajaran permainan sepakbola pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ciwidey Kab. Bandung?”

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran penjas di SMPN 1 Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ciwidey Kab. Bandung dengan



memodifikasi sarana dan prasarana dalam permainan sepakbola.

#### **E. PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka muncul pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah modifikasi sarana dan prasarana yang diterapkan di SMPN 1 Ciwidey dalam melakukan proses pembelajaran permainan sepakbola ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru penjas dalam meningkatkan hasil pembelajaran permainan sepakbola di SMPN 1 Ciwidey Kab. Bandung ?
3. Apakah modifikasi sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil pembelajaran permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ciwidey Kab. Bandung ?

#### **F. BATASAN MASALAH**

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas dan supaya masalah yang di bahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang penulis gunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam permainan sepakbola.
2. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan taktis dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran

dan supaya siswa dapat menguasai teknik dasar permainan sepakbola di SMPN 1 Ciwidey.

3. Objek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII SMPN 1 Ciwidey berjumlah 25 orang.
4. Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di SMPN 1 Ciwidey Kec. Ciwidey Kab. Bandung.

#### **G. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Kontribusi yang diharapkan seperti berikut:

1. Manfaat Teoritik. Temuan penelitian ini, bermanfaat untuk memperkaya temuan-temuan empirik mengenai model pembelajaran permainan sepakbola dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, kemampuan keterampilan teknik dasar sepakbola siswa meningkat. Dengan temuan itu, selain memberikan tambahan perbendaharaan dokumen ilmiah, juga dapat memberikan informasi tambahan dalam model pembelajaran serta efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia.
2. Manfaat Praktis. Hasil penelitian ini, memiliki sejumlah manfaat praktis, diantaranya :
  - a. Bagi peneliti, yaitu mengetahui, dan memahami gambaran pengaruh model pembelajaran permainan sepakbola dalam mendukung peningkatan kemampuan teknik dasar sepakbola bagi siswa.



- b. Bagi guru pendidikan jasmani, yaitu mendapatkan feedback (informasi balikan) mengenai praktek pembelajaran yang dilaksanakan, dalam kaitannya untuk usaha mewujudkan tujuan pendidikan jasmani di tingkat satuan pendidikan.
- c. Bagi pimpinan sekolah, yaitu mendapatkan gambaran umum mengenai efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani dalam mendukung tujuan pendidikan jasmani khususnya, dan tujuan pendidikan pada satuan pendidikan pada umumnya.

#### **H. DEFINISI OPERASIONAL**

1. Pembelajaran penjas adalah proses terbentuknya karakter siswa secara berkelanjutan melalui proses pendidikan jasmani. Adapun “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.” Mahendra (2008:15).
2. Hasil belajar menggambarkan adanya perubahan perilaku siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor kearah yang lebih baik.
3. Permainan sepakbola tergolong kegiatan olahraga yang sebetulnya sudah tua usianya, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana, akan tetapi sepakbola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Sepakbola menurut Sucipto (2000:7) ”Sepakbola merupakan permainan beregu, masing masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang” .
4. Media adalah kata jamak dari medium, berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar Dosen program D2 PGSD Penjas (1991:..) dalam

buku Soepartono (2000:3) mendefinisikan “media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk memproses penyaluran informasi”.

5. Prasana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terelengarnya suatu proses atau usaha. Soepartono(2000:5) “mendefinisikan dalam olahraga prasarana adalah sebagai alat untuk mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen”
6. Sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

